

ANALISIS PENGARUH MASA KERJA, UPAH DAN USIA TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA BURUH BORONGAN LINTING ROKOK DI SKT GEBOG, PT.DJARUM KUDUS

Ayndri Nico Prayudo, Fathorrahman, Tin Agustina Karnawati
Program Pasca Sarjana Institut Teknologi & Bisnis Asia Malang

ABSTRAK

Pencapaian suatu perusahaan erat kaitannya dengan produktivitas tenaga kerja yang ada disana, termasuk juga PT.Djarum yang memproduksi sigaret kretek tangan (SKT). Dalam pembuatannya SKT dibuat oleh pekerja borongan wanita yang menggunakan tenaga manual dan hasilnya fluktuatif. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor masa kerja, upah dan usia yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di SKT Gebog, PT Djarum Kudus. Dalam penelitian ini dilakukan analisa kuantitatif dan uji regresi linier berganda yang menggunakan populasi buruh borongan linting rokok di SKT Gebog,PT Djarum dengan jumlah sebanyak 65 responden. Dimana pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan metode random sampling. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan oleh faktor masa kerja, upah dan usia terhadap produktivitas tenaga kerja buruh linting rokok di SKT Gebog, PT Djarum Kudus. Akan tetapi, untuk variabel usia memiliki kecenderungan yang negatif terhadap produktivitas tenaga kerja yang berarti bahwa terdapat penurunan produktivitas tenaga kerja seiring dengan penambahan usia dari buruh linting rokok di SKT Gebog, PT.Djarum Kudus. Sedangkan untuk variabel masa kerja dan upah memiliki kecenderungan yang positif terhadap produktivitas kerja yang berarti bahwa terdapat peningkatan produktivitas tenaga kerja seiring dengan bertambahnya masa kerja dan upah seorang buruh linting rokok di SKT Gebog, PT.Djarum Kudus.

Kata kunci : PT.Djarum, Produktivitas, Masa Kerja, Upah, Usia

ABSTRACT

The achievement of a company is closely related to the productivity of the workforce there, including PT. Djarum, which produces hand-rolled kretek cigarettes (SKT). In the making of the SKT, it was made by female piece workers who used manual labor and the results fluctuated. Therefore, it is necessary to carry out research aimed at determining the effect of tenure, wages and age factors that affect labor productivity at SKT Gebog, PT Djarum Kudus. In this study, quantitative analysis and multiple linear regression tests were carried out using a total of 65 respondents as a population of piece-rolled cigarette workers at SKT Gebog, PT Djarum. Where the sampling is done using random sampling method. This study explains that there is a significant influence by the factors of tenure, wages and age on the labor productivity of cigarette-rolling workers at SKT Gebog, PT Djarum Kudus. However, the age variable has a negative tendency towards labor productivity, which means that there is a decrease in labor productivity along with the increasing age of cigarette-rolling workers at SKT Gebog, PT.Djarum Kudus. Meanwhile, the working period and wages variables have a positive tendency towards work productivity, which means that there is an increase in labor productivity along with the increase in the length of service and wages of a cigarette-rolling worker at SKT Gebog, PT.Djarum Kudus.

keywords : PT.Djarum, Productivity, Working Periode, Wages, Ages

PENDAHULUAN

Di Era industri 4.0 tingkat persaingan bisnis dan pekerjaan semakin ketat, hal ini dikarenakan banyak dilakukan modernisasi & efisiensi yang berdampak pada produktivitas tenaga kerja. Hal ini sangat berpengaruh terhadap SDM yang ada disebuah industri sehingga mereka harus mampu meningkatkan serta mengembangkan kemampuan personal. Menurut Sidanti (2015) setiap perusahaan selalu dituntut untuk menekan dan memberikan optimasi kepada sumber daya manusia sehingga mampu mempunyai skill atau kemampuan tinggi. Sedangkan, menurut Mulyadi (2003:2) ada empat pokok kebijaksanaan dalam peningkatan sumber daya manusia, dimana kebijakan tersebut mengarah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Simanjuntak 1985:37 bahwa sebuah perusahaan harus mampu meningkatkan dan mengolah sumber daya manusia baik secara interpersonal maupun ekstepersonal dan juga wajib halnya mampu mengolah perekonomian internal dalam perusahaan sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas output dari sebuah perusahaan. Dimana untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas output dari sebuah perusahaan wajib untuk memperhatikan produktivitas tenaga kerjanya. PT Djarum adalah perusahaan rokok no 3 dan *branded* di Indonesia yang terletak di Kudus, Jawa Tengah. Untuk menjaga kestabilan supply dan demand, PT Djarum perlu memperhatikan produktivitas setiap tenaga kerja terutama pada buruh borongan linting rokok yang bekerja pada divisi SKT atau Sigaret Kretek Tangan, yang mana produk tersebut masih dibuat secara manual oleh tangan-tangan wanita buruh borongan. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dalam suatu industri. Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, contohnya adalah masa kerja, upah dan usia tenaga kerja itu sendiri. Secara teori, bahwa dimana semakin tinggi masa kerja seseorang

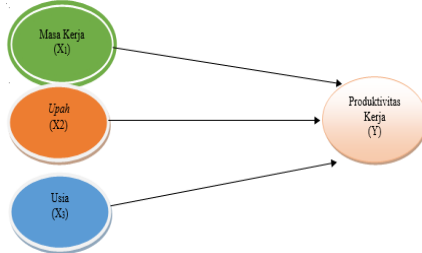
maka akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja tersebut Kreitner dan Kinicki (2004). Masa kerja merupakan akumulasi waktu dalam melakukan aktivitas kerja yang dilakukan pada satu perusahaan atau badan usaha oleh pelaku kerja (Nisak, 2014). Sedangkan untuk teori empiris upah, mengatakan bahwa dimana semakin tinggi upah yang diterima oleh tenaga kerja maka akan berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja tersebut. Menurut Rusli (1991: 185), gaji adalah faktor utama dalam sistem manajemen tenaga kerja yaitu unsur dari kompensasi terhadap prestasi yang telah diberikan oleh tenaga kerja untuk mencapai target perusahaan. Ada 2 pengertian atau istilah yang diberikan untuk imbalan balas jasa untuk seorang tenaga kerja yaitu gaji dan upah. Dimana gaji diberikan oleh pekerja tetap dan sedangkan upah diberikan oleh pekerja kontrak atau borongan. Untuk usia sendiri secara teori mengatakan bahwa dimana semakin tinggi usia seseorang akan berpengaruh terhadap penurunan produktivitas nya. Hal ini diperkuat dengan sistem biologis manusia, yang semakin bertambahnya umur seseorang, maka akan semakin menurun sistem imun, sistem kerja hormon dan sistem saraf sensorik, motorik dan neorik seseorang. Selain itu, menurut Payaman (1985:37) mengatakan bahwa dalam penentuan produktivitas tenaga kerja menurut usia, dibedakan menjadi tiga golongan yaitu usia 0-14 tahun yang belum produktif, usia 15-64 tahun yang dikatakan produktif dan usia lebih dari 64 tahun yang dikatakan sudah tidak produktif lagi. Akan tetapi, rata-rata pekerja Industri sekarang, secara peraturan perusahaan yang ditetapkan pada PP nomor 45 tahun 2015 pasal 15 tentang usia pensiun pertama kali yang ditetapkan adalah 56 tahun. Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari perusahaan perlu meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang berarti bahwa perlu juga

memperhatikan faktor-faktor seperti masa kerja, upah dan usia tenaga kerja tersebut untuk bisa mencapai target dan sasaran perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penelitian ini

dibuat untuk mengetahui pengaruh masa kerja, upah dan usia terhadap produktivitas tenaga kerja buruh linting rokok di SKT Gebog, PT.Djarum Kudus.

METODE PENELITIAN & KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan seperti berikut :



Gambar 1 Kerangka Konsep

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang deskriptif. Penelitian menggunakan kuantitatif menitik beratkan penelitian sesuatu yang bersifat numerikal dan berfokus dengan hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan metode statistika agar menghasilkan penemuan fakta baru agar membuktikan suatu teori. Berdasarkan buku Sugiono (2011) penelitian yang kuantitatif dapat menggunakan populasi atau sampel tertentu yang dapat menggunakan alat analisa kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2014:80) populasi adalah wilayah obyek atau subyek yang berada didalam suatu wilayah tertentu dan mempunyai karakteristik yang

husus untuk diamati dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2012) sampel dapat diartikan yaitu sebagian dari jumlah populasi yang mempunyai karakteristik yang akan dijadikan responden. Arikunto (2010) mengartikan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Adapun pengambilan sampel menggunakan *proporsional Random sampling*. *Proporsional Random sampling* (sampel acak) adalah pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori di dalam populasi penelitian. Metode pengumpulan data berdasarkan observasi, dokumentasi dan kuisioner. penelitian ini merupakan *field research* yang mana memiliki hubungan dari variabel-variabel yang akan diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif karena berbasis pada nilai data yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik (Kuncoro, 2003) dalam Pratama (2015). Penelitian ini menganalisis pengaruh Upah, Masa kerja dan Usia yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja buruh linting di SKT Gebog, PT. Djarum

Tabel 1 Definisi operasional Operasional Variabel Dan pengukuran variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Masa Kerja	Waktu yang dilalui oleh pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang sekarang ditekuni sejak selesai menempuh pendidikan yang tertinggi	1 . satuan tahun

Upah	Besaran uang yang diterima oleh pekerja dimana hal tersebut adalah bentuk balas jasa dari pemberi kerja atau badan instansi atau perusahaan yang memberikan pekerjaan	1 . satuan rupiah
Usia	Menyatakan umur responden pada saat mendapatkan pekerjaan yang sekarang sedang digelutinya	1 . satuan tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Instrumen

Dalam Penelitian ini dilakukan uji validitas yang bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan kevalidan kuisioner yang digunakan sebagai media dalam pengumpulan data yang diperlukan. Di dalam uji validitas diketahui dalam setiap variabel bebas yang ditetapkan memiliki nilai Rhitung(masa kerja:0,87 ; upah: 0,99 dan usia:0,732) yang lebih besar dibanding dengan nilai Rtabel (0,317) yang

menunjukkan bahwa kuisioner yang sebarakan ke responden adalah valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi data dari kuisioner yang dilakukan oleh responden. Dalam penentuannya, digunakan metode crocbach alpha yang mana membandingkan antara nilai Ralpha dan Rkritis dari data yang diperoleh. Setelah dilakukan olah data dengan menggunakan program SPSS versi 26, diperoleh

Tabel 2 Uji Instrumen

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MASA KERJA	46256.31	309773959.2	.870	.311
UPAH	49.62	95.865	.811	.368
USIA	46235.62	309730085.4	.732	.403

Sumber : Data olah SPSS 26

Maka dapat disimpulkan :

Tabel 3 Perbandingan R Alpha dan R Kritis Uji Reliabilitas

Variabel	R Alpha	R kritis	Keterangan
Masa Kerja	0,870	0,391	Reliabel
Upah	0,811	0,391	Reliabel
Usia	0,732	0,391	Reliabel

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui tingkat normal atau tidaknya nilai residual dari data yang dihasilkan. Untuk melakukan uji normalitas ini, digunakan uji kolmogorof-smirnof, setelah dilakukan olah dengan menggunakan SPSS didapatkan :

Tabel 4 Uji Normalitas

→ **NPar Tests**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.069
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai sig = 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

Uji Multikolineritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana tingkat kekuatan antar variabel yang mempunyai hubungan liner sempurna atau dapat juga disimpulkan bahwa antar bariabel bebas yang tidak saling berikatan dan berkaitan. setelah dilakukan olah dengan menggunakan SPSS didapatkan :

Tabel 5 Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.990E-12	.000					
	MASA KERJA	-1.971E-13	.000	.000			.132	7.560
	UPAH	.040	.000	1.000			.243	4.112
	USIA	-1.414E-13	.000	.000			.251	3.982

a. Dependent Variable: JUMLAH LINTINGAN

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat untuk hasil nilai

tolerance setiap variabel yaitu Nilai tolerance untuk Masa Kerja X1 adalah 0,132; Nilai tolerance untuk UPAH X2 adalah 0,243 dan Nilai tolerance untuk USIA X3 adalah 0,251. Uji multikolineritas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolineritas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas yaitu nilai VIF untuk Masa Kerja X1 adalah 7,560 ;nilai VIF untuk Upah X2 adalah 4,112 dan nilai VIF untuk Usia X3 adalah 3,982. Pada hasil pengujian ini didapatkan keseluruhan dari variabel bebas yang ditetapkan pada penelitian memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas antar variabel bebas. Berarti untuk pengujian Multikolineritas ini, dapat disimpulkan uji asumsi tidak ada multikolineritas dapat terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan mengetahui ketidaksamaan nilai penyimpangan residu akibat nilai dari variabel bebas atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Metode yang digunakan adalah uji Glejser. setelah dilakukan olah dengan menggunakan SPSS didapatkan :

Tabel 6 Hasil Pengujian Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-9.102E-14	.000		-.192	.849
	MASA KERJA	2.671E-15	.000	.017	.050	.960
	UPAH	7.415E-19	.000	.021	.084	.933
	USIA	2.436E-14	.000	.245	.999	.322

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan dengan melihat nilai Sig yang dihasilkan tiap variabel lebih besar daripada 0,05, sehingga kesimpulannya koefisien regresi tidak nyata maka terdapat hubungan yang penting secara statistic sehingga kesimpulannya adalah sisaan ragam homogen atau tidak terjadi heterokedastisitas

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berujuan untuk meramalkan model dalam suatu persamaan yang berkaitan dengan variabel dependen dan independen. Regresi berganda digunakan jika terdapat satu variabel dependen atau lebih variabel independen. Setelah dilakukan olah data menggunakan proses SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Perhitungan Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5829.138	1263.929			
	MASA KERJA	49.832	8.933	.213	7.937	.008
	UPAH	92.831	51.824	.123	3.238	.032
	USIA	-29.912	10.837	-.169	-1.899	.011

a. Dependent Variable: JUMLAH LINTINGAN

Sumber : Data Olah SPSS 26

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan hasil pengolahan untuk perhitungan regresi linear dan didapatkan persamaan sebagai berikut

$$Y = 5829,128 + 49,832 X_1 + 92,831 X_2 - 29,912 X_3$$

Persamaan diatas dapat dijadikan patokan untuk di interpretasi kan sebagai berikut :

- Produktivitas kerja akan meningkat sebesar 49,832 linting untuk setiap tambahan satu tahun X1 (Masa Kerja) dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Jadi apabila masa kerja bertambah tiap tahunnya maka produktivitas kerja akan meningkat sebanyak 49,832 linting rokok
- Produktivitas kerja akan meningkat sebesar 92,831 linting untuk setiap tambahan satu tahun x2 (Upah) dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Jadi apabila Upah bertambah tiap tahunnya maka produktivitas kerja akan meningkat sebanyak 92,831 linting rokok
- Produktivitas kerja akan berkurang sebesar 29,912 linting untuk setiap tambahan satu tahun x3 (Usia) dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Jadi apabila Usia bertambah tiap tahunnya maka produktivitas kerja akan menurun sebanyak 29,912 linting rokok

merupakan proses analisa data parsial. Uji T ini bertujuan mereprenstasikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Setelah dilakukan olah data menggunakan proses SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 8 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5829.138	1263.929			
	MASA KERJA	49.832	8.933	.213	7.937	.008
	UPAH	92.831	51.824	.123	3.238	.032
	USIA	-29.912	10.837	-.169	-1.899	.011

a. Dependent Variable: JUMLAH LINTINGAN

Sumber : Data olah SPSS 26

Berdasarkan tabel 8 untuk variabel X1 yaitu Masa Kerja t hitung sebesar 7,937 > t tabel 1,674 artinya H0 ditolak H1 di terima. Variabel X2 yaitu Upah besarnya thitung 3,2338 < t tabel 1,674 artinya H0 ditolak H1 di terima. Untuk variabel X3 yaitu Usia t hitung 1,899 < t tabel 1,674 artinya H0 ditolak H1 di terima.

Uji F

Salah satu teknik dalam pengujian statistika adalah uji koefisien regresi secara simultan serentak atau biasanya disebut dengan uji F. pengujian F atau pengujian model bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil analisis regresi atau secara garis besar menentukan model yang ada dihipotesa tepat atau tidak tepat. Setelah dilakukan pengolahan dengan program SPSS, didapatkan :

Tabel 9 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31704288.46	3	10568096.15	29.940	.000 ^b
	Residual	5960289382	61	2338887263		
	Total	31704288.46	64			

a. Dependent Variable: JUMLAH LINTINGAN

b. Predictors: (Constant), USIA, UPAH, MASA KERJA

Berdasarkan tabel 9 nilai Fhitung adalah 29,940, dimana nilai tersebut akan lebih besar daripada Ftabel yang memiliki nilai 2,75.. Oleh karena itu Fhitung > Ftabel yaitu 29,940 > 2,75, maka analisa regresi ini adalah signifikan. Hal ini berarti Ho ditolak dan H1 di terima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa produktivitas kerja dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas yaitu masa kerja, upah dan usia

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah dilakukan pengolahan dengan program SPSS, didapatkan :

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.886	.807	3.42028

a. Predictors: (Constant), USIA, UPAH, MASA KERJA

Sumber : Data olah SPSS 26

Berdasarkan tabel 10 pengukuran kemampuan model dalam menerangkan variant dependent digunakan koefisien determinan . didapatkan koefisien determinasi Rsquare sebesar 0,886 Artinya bahwa 88,6 % variabel produktivitas kerja akan dijelaskan oleh variabel bebas yang ditetapkan pada penelitian yaitu masa kerja, upah dan usia. Sedangkan sisanya 11,4% bahwa variabel produktivitas kerja akan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam variabel bebas yang ditetapkan pada penelitian ini seperti tingkat stress, jumlah keluarga, pekerjaan suami dan anak dll.

Pengaruh Masa Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Pada Uji T X_1 t hitung sebesar $7,937 > T$ tabel yaitu 1,674 dapat diketahui bahwa pengaruh masa kerja terhadap produktivitas adalah signifikan dan positif. Kebijakan dari perusahaan adalah lebih memilih memanggil buruh linting lama daripada memanggil buruh linting baru, hal ini jelas berkaitan dengan skill, time and cost yang berarti bahwa dengan perusahaan memanggil tenaga-tenaga kerja yang baru, maka mereka memerlukan banyak waktu untuk melakukan proses training and development untuk meningkatkan keahlian mereka secara softskill maupun hardskill mereka, yang langsung berdampak pada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan cenderung akan cenderung meningkat. Buruh linting rokok di PT Djarum memiliki panjang masa kerja dapat dilihat pada table lampiran bahwa untuk rata-rata masa kerja buruh borongan linting rokok di PT.Djarum SKT Gebog adalah 14 tahun, sehingga perusahaan ini jarang membuka lowongan untuk buruh linting rokok baru, kecuali mereka sudah dalam masa purna dan harus digantikan oleh generasi baru,

tidak lupa mengutamakan visi PT.Djarum yaitu One Family, dimana perusahaan ini lebih mengutamakan orang yang mempunyai keluarga atau sanak saudara yang sudah lama bekerja di PT.Djarum. Dimasa pandemic COVID-19 ini, forecast produksi untuk sigaret kretek tangan atau SKT menurun sehingga banyak juga buruh linting rokok diberbagai sub-divisi yang sementara diberhentikan. Akan tetapi, untuk sub divisi SKT Gebog tidak begitu terdampak karena disini banyak rokok yang mempunyai brand yang tidak cukup signifikan terdampak karena adanya pandemic COVID-19. Dan apabila keadaan sudah mulai membaik dengan kata kali produksi sudah meningkat, maka buruh linting rokok di sub-divisi yang lain akan dipanggil kembali untuk bekerja di masing-masing divisinya.

Pengaruh Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Variabel X_2 adalah Upah, dimana dalam penelitian di atas menghasilkan perhitungan yang dilakukan peneliti yaitu $3,2338 < T$ tabel 1,674 Artinya dapat diketahui bahwa pengaruh upah terhadap produktivitas adalah signifikan dan positif. Hasil yang didapatkan dapat disesuaikan dengan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Penelitian oleh Herawati, 2011; Mahendra, 2014; Rendy, 2004; Susila et.Al, 2016; dan Nadir, 2004 menyatakan bahwa variabel upah akan berpengaruh signifikan positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Para pekerja buruh linting rokok memiliki tingkat upah yang diberikan oleh perusahaan bisa dikatakan cukup untuk kehidupan mereka walaupun ada juga yang masih dibawah UMR kota kudas, tercatat bahwa UMR kota Kudus pada tahun 2020 ini adalah Rp 2.218.451, sedangkan untuk rata-rata upah buruh linting perbulan adalah Rp 1.000.000,- tetapi hal ini tidak akan selalu sama karena upah yang dihitung berdasarkan lintingan setiap harinya. Seorang tenaga buruh linting akan menghasilkan minimal 1000 batang/hari dan maksimal 3500 batang/hari dengan kata lain upah yang mereka terima akan dikonversikan dengan uang Rp 25, -/batang, jadi upah minimum yang bisa diterima adalah Rp 25.000, -/hari, dan maksimum upah yang bisa diterima adalah Rp 87.500, -/hari. Sehingga daripada hasil yang didapatkan tersebut, bisa dikatakan bahwa pekerja buruh linting rokok ini belum mencapai standar upah minium regional atau UMR di kota Kudus.

Pengaruh Usia terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Variabel X_3 yaitu Usia Thitung 1,899 < t tabel 1,674. Artinya dapat diketahui bahwa pengaruh usia terhadap produktivitas adalah signifikan dan negatif. Hasil yang didapatkan dapat disesuaikan dengan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi

fisik atau biologis seseorang akan mengalami penurunan atau pengurangan baik dari motorik, sensorik maupun neorik yang berdampak terhadap produktivitas yang dimiliki. Dari gologannya usia dibagi antara 30 tahun sampai 64 tahun bahwa usia 30 tahun tergolong produktif sedangkan untuk usia 55 tahun sampai 64 tahun sudah tidak produktif. Daripada itu seseorang yang berusia 55 tahun sudah mengalami penurunan produktivitas, sedangkan tenaga kerja yang berusia muda akan mengalami peningkatan produktivitas. Demikian juga yang terjadi pada buruh linting rokok di PT. Djarum ini, yang mana usia dari pekerja belum ada yang mencapai 55 tahun, dari data yang ada dibawah bisa dilihat usia rata-rata pekerja buruh linting rokok di PT. Djarum masih dibawah 50 tahun. Sehingga pada peristiwa ini, buruh linting rokok di PT. Djarum masih tergolong tenaga kerja yang produktif. Homeschooling The Best

Pengaruh Simultan Masa Kerja , Upah dan Usia terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Dapat dilihat dari hasil pengujian F atau Uji serentak yang dilakukan peneliti, bahwa nilai yang dihasilkan untuk Fhitung lebih besar daripada Ftabel. Yang berarti bahwa hasil analisa untuk variabel bebas secara bersama-sama signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini diperkuat dengan hasil yang output produk yang diberikan oleh buruh linting rokok, dimana orang yang memiliki usia yang lebih tua tapi masih tergolong dalam usia produktif dan juga memiliki masa kerja yang lebih lama, akan menghasilkan output produk yang lebih banyak daripada dengan buruh borongan yang memiliki usia yang lebih muda tetapi masih dalam golongan usia produktif, dan memiliki masa kerja yang lebih baru akan menghasilkan outpun produk yang lebih sedikit. Sehingga, uji F ini secara teori dan secara praktek dilapangan sama.

KESIMPULAN

Pada bab sebelumnya hasil pembahasan telah menjawab dan menyimpulkan suatu perumusan masalah, tujuan penelitian yang mengarah pada proses hasil analisa data yang digunakan untuk mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan dan positif oleh variabel masa kerja (X1) terhadap produktivitas tenaga kerja (Y) yang dilandaskan pada pengujian regresi linear.
2. Terdapat pengaruh signifikan dan positif oleh variabel Upah (X2) terhadap produktivitas tenaga kerja (Y) yang dilandaskan pada pengujian regresi linear.
3. Terdapat pengaruh signifikan dan negatif oleh variabel Usia (X3) terhadap produktivitas tenaga kerja (Y) yang dilandaskan pada pengujian regresi linear

4. Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama oleh variabel Masa Kerja(X1), Upah (X2) dan Usia (X3) terhadap produktivitas tenaga kerja (Y) yang dilandaskan pada pengujian regresi linear

Implikasi

Implikasi pada penelitian ini mengarah ke buruh borongan linting rokok di SKT Gebog, PT.Djarum kudu yang harus bisa meningkatkan produktivitasnya walaupun diusia tua. Dengan kata lain, usia haruslah tidak menjadi beban dan alasan dalam melakukan pekerjaan sehingga bisa mencapai sasaran dan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu, dalam sistem pengupahan yang dilakukan untuk buruh borongan linting rokok yang didasarkan pada hasil jumlah lintingan. Maka buruh borongan linting haruslah mencapai target lintingan bahkan lebih sehingga bisa mendapatkan upah yang besar dalam setiap akhir minggu. Sedangkan untuk masa kerja, tidak dipungkiri apabila kemampuan dari buruh borongan linting rokok ini sangat dipengaruhi oleh lamanya mereka bekerja dalam satu bidang yang sama sehingga bisa melakukan pekerjaan mereka tanpa perlu memperhatikan dengan detail saat melinting rokok.

Keterbatasan

Penelitian ini masih kurang sempurna karena faktor keterbatasan Adapun batasan-batasan yang ditunjukkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kesungguhan responden dalam pengisian kuisioner
2. Karyawan yang menjadi responden atau objek dalam penelitian ini adalah buruh borongan linting rokok PT.Djarum hanya untuk cabang Gebog saja. Tidak termasuk juga supervisor, kabag, manager dan plant manager dari cabang Gebog. Jadi, daripada itu untuk karyawan dengan jabatan tersebut tidak dipertimbangkan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka adapun beberapa saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Agar PT.Djarum terkhusus untuk plant SKT memberikan kesejahteraan tambahan berupa sembako yang ditetapkan tiap bulan, yang berfungsi untuk menambah insentif dan mengurangi bebas dari wanita pelinting rokok borongan sehingga daripada itu bisa menjadi media untuk meningkatkan produktivitas kerja. Selain itu, bisa meningkatkan upah per batang rokok sehingga dapat menambah upah buruh borongan, yang akan berdampak langsung kepada produktivitas mereka.
2. Untuk tenaga kerja atau buruh borongan yang

memiliki masa kerja yang lama, bisa diarahkan juga untuk memberikan training kepada orang-orang baru sehingga dalam penyetaraan hasil lintingan akan meningkat.

3. Direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya, untuk dapat meneliti terkait dengan variabel bebas lainnya seperti pendidikan, gender atau kelamin, by produk yang dihasilkan dll, untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel bebas tersebut terhadap produktivitas kerja di PT.Djarum. Selain itu juga, dapat mempertimbangkan antara persepsi atau pendapat dari jabatan-jabatan tertentu sehingga dapat dibandingkan pendapat dan hasil antara karyawan tidak tetap dan karyawan tetap. Peneliti selanjutnya, juga dapat mencoba program PLS (Partial Least Square), AMOS atau LISREL dan juga GeSCA bahkan jika perlu, untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih mendalam, dapat dilakukan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara secara terstruktur dan hasil wawancara tersebut dianalisis dengan menggunakan software NVIVO.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, MT. 1992. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agustina. I. 2014. Analisis Pengaruh Gaji dan Tunjangan Kesejahteraan terhadap produktivitas kerja karyawan operation departement PT.Export Leaf Indonesia.Jurnal Paradigma 2014.
- Amstrong, Michael, dan Helen Murlis. 1994. Reward Management Handbook of Remuneration Strategy & Practice. 3 rd ed. Engelwood Lift : Prentice –Hall, Inc..
- Andrianto, R. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pada Tenaga Kerja Pada Home Industri Sepatu Kota Surabaya (Studi Kasus Tenaga Kerja Bagian Produksi UKM Home Industri Sepatu UD.Perkasa Surabaya). Jurnal Ilmiah.
- Aprilyanti. S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus : PT. OASIS Water International Cabang Palembang). Jurnal Sistem dan Manajemen Industri Vol 1 No 2 Desember 2017Hasibuan, M.S.P. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arfida, BR, MS. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : Ghalia Indonesia..
- Firmansyah, Z. 2017. ANALISIS PENGARUH UMUR, PENDIDIKAN, DAN UPAH TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA. Economics Development Analysis Journal, 4(1), 91-97.Mangkunegara, A.P. 2006. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hasanah, et al. 2011. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Rumah Tangga Krecek di Kelurahan Segoroyoso. Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi, vol.2, no.2, hal. 169-182.
- Herawati, Nur. 2013. “Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Kerja,Jenis Kelamin Dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja IndustriShuttlecock Kota Tegal”. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro..
- Mahendra, A. D. 2014. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin,Usia dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi di Industri Kecil Tempe di Kota Semarang). Doctoral Dissertation. Universitas Diponegoro Semarang..
- P Simanjuntak, J. Payaman. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Penerbit FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), Jakarta.
- Susila. Et Al. 2016. Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja, Upah, Teknologi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016).
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sidanti, Heny. 2015. Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Sekretariat DPRD
- Kreitner, R. and Kinicki, A. 2004. Organizational Behavior. Fifth Edition. McGraw
- Hill. New York. Mulyati, Dewi S., et al. "Pengukuran Produktivitas Relatif dan Analisis Tingkat Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri di Jawa Barat." Mimbar:

Jurnal Sosial dan Pembangunan, vol. 22, no. 2, 2006, pp. 185-205..

Widyastuti, Milda. 2003. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Gaji Terhadap Produktivitas Karyawan Tetap Di Kantor Wilayah Pegadaian Malang. Skripsi. Fak Ekonomi. Universitas Brawijaya.

Widodo, UW. 1989. Produktivitas Tenaga Kerja. Malang : Lintasan Ekonomi

Volume 6 No.2. Universitas Brawijaya

William F. Christopher & Carl G. Thor. 2002. Mutu dan Produktivitas Berkelas Dunia : Lima Belas Strategi Untuk Memperbaiki Kinerja. Pustaka Manajemen, Double Fish Jaya, Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT)..